

## ANALISIS KOMPARATIF KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR WILAYAH PROVINSI SULAWESI UTARA DAN GORONTALO

Isabella N.E. Riung<sup>1</sup>, Tri O. Rotinsulu<sup>2</sup>, Mauna T. B. Maramis

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: [fitstblooddoublingkill21@gmail.com](mailto:fitstblooddoublingkill21@gmail.com)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan akan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang menunjang kondisi ekonomi pada suatu periode. Akibat adanya aktivitas perekonomian tersebut maka masyarakat akan memiliki penghasilan dan pendapatan yang lebih sehingga berdampak kepada peningkatan kelayakan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Komparatif Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data kurun waktu pada periode 2017-2022. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo, jurnal, dan hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah Indeks Wiliomson dan komparatif. Hasil Kesimpulannya, meskipun ada perbedaan awal dalam tingkat ketimpangan pembangunan antara Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara pada tahun 2017, kedua provinsi mengalami fluktuasi dan perubahan yang relatif serupa selama periode berikutnya, dengan keduanya tetap berada dalam kategori ketimpangan menengah pada akhir periode.

**Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Komparatif; Ketimpangan; Indeks Wiliomson**

### ABSTRACT

*Economic growth in life will provide prosperity to society through activities that support economic conditions in a certain period. As a result of this economic activity, people will have more income and income, which will have an impact on increasing the feasibility of living. This research aims to analyze the comparative analysis of economic development inequality between the regions of North Sulawesi and Gorontalo provinces. The data source used in this research is secondary data with data for the 2017-2022 period. Data was obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS) of North Sulawesi Province and Gorontalo Province, journals, and research results. This type of research is quantitative research. And the analysis technique used in the research is the Wiliomson Index and comparative. Results In conclusion, although there were initial differences in the level of development inequality between Gorontalo and North Sulawesi Provinces in 2017, both provinces experienced relatively similar fluctuations and changes over the following period, with both remaining in the medium inequality category at the end of the period.*

**Keywords : Economic Growth; Comparative; Inequality; Wiliomson Index**

### 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi, sebagai suatu proses peningkatan yang terus-menerus dari waktu ke waktu, memiliki peran penting sebagai indikator dalam mengukur kesuksesan pembangunan suatu negara. Kemajuan ekonomi ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aktivitas yang mendukung kondisi ekonomi pada periode tertentu. Hal ini membawa dampak positif berkelanjutan terhadap penghasilan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang, menciptakan hubungan linear yang positif antara pertumbuhan jasa dan barang dalam proses produksi dan perkembangan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, mengukur secara tepat produksi barang dan jasa yang

cenderung heterogen merupakan tugas yang kompleks, sehingga diperlukan indikator yang tepat untuk mencapai hasil yang positif terkait pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam cakupan yang sangat luas.

Pembangunan adalah tantangan yang dihadapi oleh semua negara, termasuk negara maju, berkembang, dan tertinggal. Meskipun ada perbedaan dalam kategori pembangunan tersebut, cara penanganan perubahan yang terjadi seringkali tidak memperhatikan perbedaan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan dalam pembangunan harus diselesaikan secara menyeluruh dan komprehensif. Pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan dalam sikap, struktur, dan faktor kelembagaan. Selain itu, penting untuk mengutamakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengatasi ketidakadilan dalam masyarakat, dan mengupayakan penghapusan kemiskinan secara mutlak. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan beragam ini, pembangunan dapat mencapai hasil yang lebih berkelanjutan dan merata bagi semua lapisan masyarakat (Todaro, 2003).

Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula. Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai, selain juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Melalui perencanaan, langkah-langkah strategis dan kebijakan dapat ditetapkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan, di sisi lain dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto per kapita (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di tingkat daerah. Pertumbuhan PDB per kapita dan PDRB per kapita merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara atau wilayah. Dalam konteks pembangunan, perencanaan berperan penting dalam mengarahkan upaya pembangunan menuju tujuan peningkatan PDB per kapita atau PDRB per kapita. Perencanaan memainkan peran penting dalam proses pembangunan dengan memberikan arahan dan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan.

**Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah) Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara, 2017-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Sulawesi Utara</b>	<b>Provinsi Gorontalo</b>
2017	Rp 44,744,201.14	Rp29 031 713,78
2018	Rp 48,105,405.25	Rp31 387 292,88
2019	Rp 52,173,022.80	Rp 34 378 057,39
2020	Rp 50,521,126.89	Rp 33 239 978,46
2021	Rp 54,048,868.37	Rp 34,663,169,54
2022	Rp 59,043,360.49	Rp 37,335,235,88

*Sumber : Data dari BPS SULUT dan Gorontalo 2023*

Tabel 1 menampilkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita dalam Ribu Rupiah untuk Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo dalam rentang tahun 2017 hingga 2022. Pada tahun 2017, PDRB Per Kapita Sulawesi Utara mencapai Rp 44,744,201.14, sedangkan Gorontalo mencapai Rp 29,031,713.78. Hingga tahun 2022, kedua provinsi mengalami peningkatan signifikan, dengan PDRB Per Kapita Sulawesi Utara mencapai Rp 59,043,360.49, dan Gorontalo mencapai Rp 37,335,235.88. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode

tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai PDRB akan memberikan suatu gambaran bagaimana daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada.

Faktor kependudukan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakatnya. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha meningkatkan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak yang paling besar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia dipenuhi dari lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pangan, papan, air bersih, udara bersih dan kebutuhan lainnya.

**Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara, 2017-2022**

Tahun	Sulawesi Utara	Provinsi Gorontalo
2017	Rp 2,461,028	Rp 1,168,190
2018	Rp 2,484,392	Rp 1,185,492
2019	Rp 2,506,981	Rp 1,202,631
2020	Rp 2,621,923	Rp 1,171,681
2021	Rp 2,638,631	Rp 1,180,948
2022	Rp 2,659,543	Rp 1,192,737

*Sumber : Data diolah dari BPS SULUT dan Gorontalo 2023*

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Sulawesi Utara adalah 2,461,028 ribu orang (sekitar 2.46 juta orang), sedangkan jumlah penduduk Provinsi Gorontalo adalah 1,168,190 ribu orang (sekitar 1.17 juta orang). Jumlah penduduk keduanya terus meningkat dari tahun ketahun, meskipun ada fluktuasi dalam beberapa tahun. Pada tahun 2022, jumlah penduduk Sulawesi Utara mencapai 2,659,543 ribu orang (sekitar 2.66 juta orang), sementara jumlah penduduk Provinsi Gorontalo mencapai 1,192,737 ribu orang (sekitar 1.19 juta orang). Data ini memberikan gambaran tentang pertumbuhan penduduk kedua provinsi selama periode tersebut. Meskipun ada fluktuasi, keduanya mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup signifikan selama periode tersebut. Pertumbuhan penduduk adalah faktor penting dalam analisis ekonomi dan perencanaan pembangunan di wilayah-wilayah tersebut.

Ketimpangan pembangunan yang terjadi dalam skala lokal, nasional, dan internasional adalah masalah yang serius dan memerlukan penanganan yang hati-hati. Jika tidak ditangani secara efektif, dampaknya dapat memicu krisis yang lebih kompleks, yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kependudukan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Selain itu, ketimpangan pembangunan juga berdampak negatif secara makro terhadap proses dan hasil pembangunan yang diinginkan oleh suatu wilayah. Isu mengenai ketimpangan pembangunan ekonomi dapat terjadi di negara-negara maju, negara berkembang, maupun negara yang tertinggal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan sumberdaya alam dan keadaan demografis di setiap negara. Sebagai akibatnya, daerah yang kaya akan sumberdaya alam cenderung lebih maju dibandingkan dengan daerah yang memiliki sumber daya yang terbatas.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikasi adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi dan konsumsi. Namun, kesenjangan pembangunan antar daerah dapat terlihat dari ketidakmerataan persebaran penduduk, ketenagakerjaan, tingkat kesejahteraan masyarakat, disparitas pertumbuhan ekonomi, dan disparitas pembangunan antar daerah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan ekonomi di Provinsi Sulawesi utaratahun 2017-2022.

2. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan ekonomi di Provinsi Gorontalo tahun 2017-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat ketimpangan ekonomi antara Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo tahun 2017-2022.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi merujuk pada proses yang menghasilkan peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk dalam jangka panjang, didukung oleh sistem kelembagaan. Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ini dilakukan dengan cara pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran aktivitas ekonomi yang sebelumnya sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha pembangunan ekonomi, beberapa masalah tersebut adalah (Sukirno, 2011):

- a. Pertanian tradisional Kekurangan pengetahuan, modal, infrastruktur pertanian, serta kurangnya aplikasi peralatan modern dalam kegiatan pertanian, sehingga produktivitas petani masih rendah.
- b. Kekurangan dana modal dan modal fiskal Salah satu cara untuk pengembangan suatu perekonomian adalah dengan mewujudkan modernisasi dalam segala bidang ekonomi, seperti kegiatan pertanian, kegiatan industri, modernisasi dalam pemerintahan, sektor perdagangan dan jasa, hal ini diperlukan dua faktor penting yang sangat terbatas di negara berkembang yaitu modal dan tenaga ahli. 12
- c. Peranan tenaga terampil dan berpendidikan Dalam pembangunan ekonomi selain diperlukan dana modal juga diperlukan peranan tenaga terampil dan berpendidikan yang berperan sebagai pelaksana pembangunan perekonomian, namun di negara berkembang tersedia dalam jumlah yang terbatas.
- d. Perkembangan penduduk pesat Pada negara berkembang pertumbuhan penduduk di beberapa negara berkembang jumlah penduduknya besar dan pertumbuhan penduduk cepat, yang terjadi adalah di satu pihak negara tersebut memiliki sumber-sumber dan kemampuan yang terbatas dalam melakukan pembangunan, namun mereka harus mewujudkan kesempatan kerja dan berusaha menaikkan tingkat kemakmuran untuk sebagian besar penduduk yang bertambah.
- e. Masalah institusi, sosial, kebudayaan dan politik Pada negara maju faktor-faktor ini tidak lagi menjadi penghambat pembangunan ekonomi, namun di negara berkembang masih menjadi faktor yang menghambat pembangunan ekonomi, yang mana pembangunan ekonomi memerlukan situasi politik yang stabil, cara hidup dan cara berfikir yang tradisional seringkali menyebabkan masyarakat bertindak tidak rasional, perubahan institusi juga berperan penting untuk mempercepat proses serta menambah efisiensi pembangunan ekonomi, seperti institusi keuangan (perbankan), institusi pendidikan, proses administrasi pemerintah.

Kebijakan Mempercepat Pembangunan Di bawah ini merupakan kebijakan-kebijakan yang bisa diterapkan pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi, diantaranya yaitu (Sukirno, 2011):

- a. Kebijakan Diversifikasi Kegiatan Ekonomi Biasanya negara dengan produktivitas yang rendah memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, dengan demikian negara perlu melakukan diversifikasi dengan cara melakukan pembaharuan pada kegiatan ekonomi yang masih tradisional kearah

yang lebih modern, serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat transformasi kegiatan perekonomian ke arah yang modern.

b. Mengembangkan Infrastruktur Modernisasi ekonomi juga harus didukung dengan infrastruktur yang modern pula, karena kegiatan perekonomian memerlukan infrastruktur untuk berkembang, seperti jalan, jembatan, pelabuhan laut, bandara, kawasan irigasi, penyediaan air, listrik, jalur telekomunikasi, kawasan industri, dan sebagainya yang mana akan diperlukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya.

c. Meningkatkan tabungan dan Investasi Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan rendahnya nilai tabungan yang dimiliki masyarakat, sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan, kekurangan investasi ini juga menjadi penghambat pembangunan ekonomi, 14 dalam hal ini langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menarik investor luar negeri untuk bekerjasama di bidang investasi sehingga bisa digunakan untuk kegiatan pembangunan.

d. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan ekonomi karena dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ilmu serta keahlian masyarakat, sehingga bisa ikut berperan dalam pembangunan.

e. Mengembangkan Institusi yang mendorong pembangunan Pembangunan ekonomi harus diimbangi pula dengan pengembangan institusi yang bisa berperan untuk mempercepat atau mendukung proses pembangunan, seperti institusi keuangan, pendidikan, administrasi pemerintah dan lain sebagainya.

## 2.2 Teori Ketidakseimbangan Pertumbuhan Wilayah

Teori ketidakseimbangan pertumbuhan wilayah muncul terutama sebagai reaksi terhadap konsep kestabilan dan keseimbangan pertumbuhan dari teori Neoklasik. Tesis utama dari teori ini adalah bahwa kekuatan pasar sendiri tidak dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan antar wilayah dalam suatu negara; bahkan sebaliknya kekuatan-kekuatan ini cenderung akan menciptakan dan bahkan memperburuk perbedaan-perbedaan itu. Terdapat dua kekuatan yang bekerja dalam proses pertumbuhan ekonomi, efek balik negatif (backwash effect) dan efek penyebaran (spread effect). Kedua kekuatan itu digunakan untuk menunjukkan konsekuensi spasial dari pertumbuhan ekonomi terpusat baik negatif maupun positif.

## 2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Sukirno (1981) menjelaskan tentang penyajian produk domestik regional bruto dibagi dalam menjadi dua, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, menjelaskan totalitas dari nilai tambah barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu atau tahun dasar.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, menjelaskan total dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Vebiola J. Terok, (2019) yang menganalisis tentang Komparatif Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Dan Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis data berupa analisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan kuadran dengan menggunakan alat analisis Williamson Index dan Analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor perkebunan, dan IPM (indeks pembangunan manusia) berpengaruh positif terhadap ketimpangan pembangunan dan terdapat perbedaan bahwa Sulawesi Utara lebih unggul dari sektor perkebunan dan IPM di bandingkan Sulawesi Tenggara di lihat dari perbedaan jumlah rata-rata sektor perkebunan dan IPM Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara. Hasilnya 1. Pengaruh Sektor Perkebunan terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan nilai signifikansi dari variabel sektor perkebunan adalah 0,0259 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel sektor perkebunan berpengaruh signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan. 2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi berdasarkan nilai signifikansi dari variabel IPM adalah 0.0013 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 artinya bahwa variabel IPM dan signifikan terhadap variabel ketimpangan pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jim, (2017) yang menganalisis tentang Disparitas Pembangunan Ekonomi Di Indonesia” (2017) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu ketimpangan yang terjadi di Indonesia dengan independen yaitu PDRB Perkapita terjadi divergensi, Indeks Pembangunan Manusia terjadi divergensi, Kemiskinan terjadi konvergensi, Tingkat Pengangguran Terbuka terjadi konvergensi dan Rata-rata Lama Sekolah terjadi konvergensi. Berdasarkan penelitian ini pemerintah pusat diharapkan mampu mengurangi ketimpangan dengan memberikan perhatian lebih kepada daerah-daerah tertinggal. menggunakan beberapa variabel. Variabel independen penelitian ini adalah PDRB Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Rata-rata Lama Sekolah, serta Pembangunan Ekonomi sebagai variabel dependen. Model analisis menggunakan *Conditional Beta Coverage dan Sigma Convergen*.

Penelitian yang dilakukan oleh Damiti & Dai, (2021) yang menganalisis tentang Perbandingan Kinerja Sektor Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan model fixed effect. Dalam pengolahan datanya, penulis menggunakan bantuan software E-views 9. Berdasarkan hasil estimasi diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi sektor primer berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Sedangkan sektor primer berpengaruh negatif di Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi sektor sekunder berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi sektor sekunder berpengaruh positif di Provinsi Sulawesi Utara. Pertumbuhan sektor tersier berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Sedangkan sektor tersier berpengaruh positif di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadju. (2021) yang menganalisis tentang Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Provinsi Sulawesi Utara” (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan wilayah provinsi Sulawesi Utara. Alat analisis yang digunakan adalah Indeks Williamson Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketimpangan yang terjadi di Provinsi Sulawesi Utara dengan angka yang tinggi yaitu 0.

Penelitian yang dilakukan oleh Bawowo, (2022) yang menganalisis tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks

pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

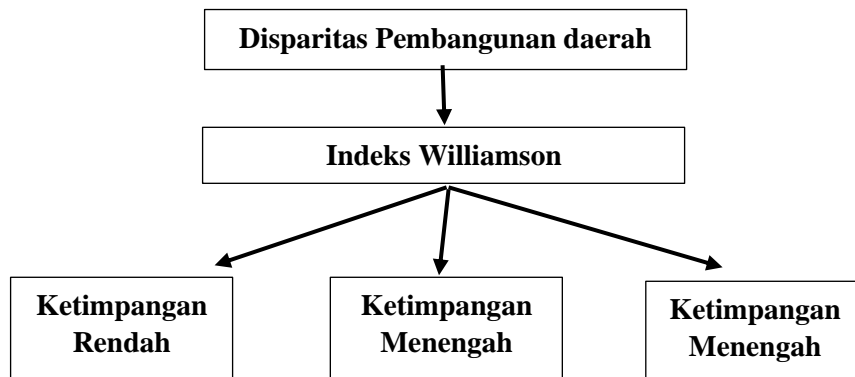
Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Ismail A; Tope, Patta ; Jokolelono, Eko; Ichwan, (2021) yang menganalisis tentang Daya Saing Daerah Terhadap Fitur Pengembangan Komoditas Di Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah Dan Provinsi Gorontalo. Fenomena ketimpangan pendapatan regional yang dialami baik oleh negara maju maupun negara berkembang mungkin juga terjadi di tingkat kabupaten. Studi ini mengukur kondisi perbedaan baik di tingkat nasional maupun provinsi. Diukur dengan Indeks Ketimpangan Theil, ketimpangan pendapatan menyempit pada skala nasional dan bervariasi pada skala provinsi. Selanjutnya, regresi data panel digunakan untuk mencari faktor penjas ketimpangan pendapatan daerah dengan menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2017. Berdasarkan hasil tersebut, dana alokasi umum, jalan dan pendidikan dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan, sedangkan PDB per kapita, DBH (Dana Bagi Hasil), dan kebijakan tata ruang dapat menghasilkan dampak sebaliknya. Ada pengaruh yang cukup besar dari sumber daya alam terhadap ketimpangan, dan transfer fiskal tidak mampu mengatasi kondisi ini dengan cepat. Pemerintah disarankan untuk lebih memperhatikan pentingnya daerah tertinggal melalui reformulasi transfer fiskal, maksimalisasi potensi ekonomi, dan pemerataan pembangunan dengan tata ruang yang tepat

Penelitian yang dilakukan oleh Bungkuran, (2021) yang menganalisis tentang Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan Shif Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basis. Produksi sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud akan tetapi memiliki pertumbuhan lebih lambat dan kurang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penurunan dengan keunggulan kompetitif yang digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi.

**2.5 Kerangka Berfikir**

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



Sumber : Diolah penulis

**3. METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk ketimpangan dalam pembangunan ekonomi antara provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data runtut waktu (time series) dari tahun 2017-2022

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. PDRB Provinsi Sulawesi Utara ada dalam total PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2017 –2022 dalam Triliun Rupiah
2. PDRB Provinsi Gorontalo ada dalam total PDRB Provinsi Sulawesi Utara menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2017 –2022 dalam Triliun Rupiah
3. Penduduk Provinsi adalah jumlah total penduduk Provinsi Sulawesi utara selama periode 2017 – 2022 (jiwa)
4. Penduduk Provinsi adalah jumlah total penduduk Provinsi Gorontalo selama periode 2017 –2022 (jiwa).

### Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dankomparatifdengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dengan rumus Indeks Williamson.Sedangkan untuk penelitian komparatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

### Analisis Indeks Williamson

Ukuran ketimpangan pembangunan antarwilayah yang mula-mula dilakukan adalah Williamson Index yang digunakan dalam studi Jeffrey G. Williamson pada tahun 1966. Istilah Williamson Index muncul sebagai penghargaan kepada pengguna awal indeks tersebut dalam mengukur ketimpangan pembangunan antarwilayah. Indeks Williamson menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita sebagai data dasar. Alasannya jelas karena yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antar wilayah dan bukan tingkat kemakmuran antar kelompok.Hasil perhitungan Indeks Williamson memberikan indikasi penting terkait dinamika ketidaksetaraan ekonomi antar daerah, yang dapat menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan dan mendorong pembangunan yang inklusif di tingkat regional.

Ketimpangan pembangunan ekonomi dapat dianalisis dengan rumusan sebagai berikut:

$$IW = \frac{\sqrt{\sum(Y_i - Y)^2 f_i / n}}{Y}$$

Keterangan:

$I_w$  = Indeks Williamson

$Y_i$  = PDRB per kapita di kabupaten/kota  $i$

$Y$  = PDRB per kapita rata-rata provinsi Sulawesi utara dan Gorontalo

$f_i$  = Jumlah penduduk kabupaten/kota  $i$   $n$  = Jumlah penduduk provinsi

Sulawesi utara dan Gorontalo

Indeks Williamson ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu:

$I_w < 0,35$  : Ketimpangan taraf rendah

$0,35 < I_w < 0,50$  : Ketimpangan taraf menengah

$I_w > 0,50$  : Ketimpangan taraf tinggi



### Analisis Statistika Deskriptif

Penentuan teknik analisis merupakan rangkaian proses yang terlibat dalam proses penelitian. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang disajikan dan hipotesis. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data dalam tabel, grafik, rata-rata, frekuensi atau bentuk lainnya.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis Indeks Williamson

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis ketimpangan (disparitas) pendapatan regional dengan menggunakan Indeks Williamson. Secara ilmu statistik, Indeks Williamson sebenarnya adalah coefficient off variation yang lazim digunakan untuk mengukur suatu perbedaan. Dengan menggunakan pendekatan Indeks Williamson dapat diketahui ada tidaknya disparitas wilayah studi, yaitu di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo

**Tabel3 Indeks Williamsonson Gorontalo Tahun 2017-2023**

Indek Williamson		
Tahun	Provinsi gorontalo	Keterangan
2017	0.35	Ketimpangan taraf rendah
2018	0.35	Ketimpangan taraf rendah
2019	0.34	Ketimpangan taraf rendah
2020	0.40	Ketimpangan taraf menengah
2021	0.40	Ketimpangan taraf menengah
2022	0.39	Ketimpangan taraf menengah

*Sumber :Diolah dari Excel*

Dalam analisis Indeks Williamson untuk Provinsi Gorontalo, terlihat bahwa pada tahun 2017 hingga 2019, tingkat ketimpangan pembangunan berada dalam kategori rendah, namun mengalami kenaikan menjadi taraf menengah pada tahun 2020, yang kemudian bertahan hingga tahun 2022. Ini menunjukkan perubahan dalam ketimpangan pembangunan wilayah-wilayah di provinsi tersebut selama periode yang diukur.

**Tabel 4Indeks Williamsonson Sulawesi Utara Tahun 2017-2023**

Indek Williamson		
Tahun	Provinsi Sulawesi utara	Keterangan
2017	0.41	Ketimpangan taraf menengah
2018	0.41	Ketimpangan taraf menengah
2019	0.41	Ketimpangan taraf menengah
2020	0.39	Ketimpangan taraf menengah
2021	0.38	Ketimpangan taraf menengah
2022	0.38	Ketimpangan taraf menengah

*Sumber :Diolah dari Excel*

Berdasarkan Tabel Indeks Williamson Sulawesi Utara untuk tahun 2017-2023, dapat di simpulkan bahwa provinsi ini mengalami tingkat ketimpangan yang relatif stabil dalam rentang tersebut. Indeks Williamson pada tahun-tahun tersebut menunjukkan angka yang cenderung konsisten, berkisar antara 0.38 hingga 0.41. Angka-angka ini menggambarkan bahwa tingkat ketidak setaraan ekonomi antar daerah di Provinsi Sulawesi Utara dapat di kategorikan sebagai “ketimpangan taraf menengah”.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari Tabel Indeks Williamson untuk Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu yang tercatat, dapat disimpulkan bahwa provinsi ini menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi yang cenderung stabil dengan kategori "ketimpangan taraf rendah" dan "ketimpangan taraf menengah." Indeks Williamson pada tahun 2017-2023 berkisar antara 0.34 hingga 0.40. Angka-angka ini menandakan bahwa tingkat ketidaksetaraan ekonomi antar wilayah di Provinsi Gorontalo dapat diklasifikasikan sebagai rendah hingga menengah. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi, provinsi ini secara keseluruhan menunjukkan upaya untuk menjaga tingkat kesetaraan ekonomi yang relatif baik selama periode tersebut. Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tersebut dapat membantu merancang strategi kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola ketimpangan ekonomi di tingkat regional.

Berdasarkan Tabel Indeks Williamson Sulawesi Utara untuk periode 2017-2023, dapat diamati bahwa provinsi ini menunjukkan tingkat ketimpangan ekonomi yang relatif stabil selama rentang waktu tersebut. Indeks Williamson mencatat angka yang konsisten antara 0.38 hingga 0.41, dengan kategori "Ketimpangan taraf menengah" untuk setiap tahunnya. Angka-angka ini mencerminkan tingkat kesetaraan ekonomi antar daerah di Provinsi Sulawesi Utara yang cenderung berada pada tingkat menengah ketidaksetaraan. Meskipun terdapat fluktuasi kecil dari tahun ketahun, provinsi ini secara umum menunjukkan keseimbangan yang relatif konstan dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi di seluruh wilayahnya selama periode tersebut.

Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tersebut dapat menjadi landasan untuk merancang kebijakan yang lebih terarah dalam upaya mengelola dan mengurangi ketimpangan ekonomi di tingkat regional. Perbedaan antara Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Utara dalam konteks Indeks Williamson dapat ditemukan dalam karakteristik tingkat ketimpangan ekonomi yang tercermin dalam tabel. Gorontalo menunjukkan tingkat ketimpangan yang berkisar antara 0.34 hingga 0.40 dengan kategori "ketimpangan taraf rendah" dan "ketimpangan taraf menengah”.

Meskipun fluktuasi sedikit terjadi, provinsi ini secara umum mempertahankan tingkat kesetaraan ekonomi yang relatif baik selama periode tersebut. Sementara itu, Sulawesi Utara menunjuk katingkat ketimpangan yang konsisten antara 0.38 hingga 0.41, dengan kategori "Ketimpangan taraf menengah." Provinsi ini juga menunjukkan stabilitas dalam distribusi kekayaan dan peluang ekonomi di seluruh wilayahnya, meskipun terdapat fluktuasi kecil dari tahun ketahun. Secara umum, keduanya memiliki karakteristik yang serupa dengan kategori "Ketimpangan taraf menengah," tetapi Gorontalo cenderung memiliki tingkat ketimpangan yang sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan Sulawesi Utara. Evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi tersebut di masing-masing provinsi dapat memberikan wawasan lebih lanjut untuk perancangan kebijakan yang lebih tepat guna dalam mengelola dan mengurangi ketimpangan ekonomi di tingkat regional.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang analisis komparatif ketimpangan Pembangunan ekonomi antar wilayah provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo, perbandingan antara Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara mengungkapkan bahwa ketimpangan pembangunan di awal periode lebih tinggi di Sulawesi Utara. Namun, perubahan signifikan terjadi di Gorontalo pada tahun 2020, dengan peningkatan ketimpangan, sedangkan Sulawesi Utara mengalami penurunan yang lebih kecil. Ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi dapat memiliki dampak signifikan pada ketimpangan pembangunan.

Meskipun terdapat fluktuasi dalam indeks selama periode tersebut, kedua provinsi akhirnya berada dalam kategori ketimpangan menengah. Ini menunjukkan perlunya perhatian terus-menerus terhadap upaya pemerataan pembangunan di kedua provinsi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan serta untuk mengurangi ketimpangan pembangunan di antara wilayah-wilayah mereka. Meskipun ada perbedaan awal dalam tingkat ketimpangan pembangunan antara Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara pada tahun 2017, kedua provinsi mengalami fluktuasi dan perubahan yang relatif serupa selama periode berikutnya, dengan keduanya tetap berada dalam kategori ketimpangan menengah pada akhir periode. Maka dapat menjadi saran dan masukan untuk pemerintah Meningkatkan Kebijakan Pemerataan: Provinsi Sulawesi Utara bisa mempertimbangkan untuk terus memperkuat dan memperluas kebijakan pemerataan pembangunan yang telah efektif selama periode 2017 hingga 2022. Ini dapat mencakup investasi lebih lanjut dalam infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan di wilayah-wilayah yang masih tertinggal untuk mengurangi ketimpangan. Pemantauan dan Evaluasi Kebijakan. Provinsi Gorontalo perlu memperhatikan dampak perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang memengaruhi ketimpangan pembangunan, terutama seperti yang terlihat pada tahun 2020.

Pemantauan dan evaluasi yang cermat akan membantu dalam mengidentifikasi perubahan yang diperlukan dalam kebijakan pembangunan. Kolaborasi Antara Provinsi: Kedua provinsi dapat menjalin kerja sama dan pertukaran pengalaman dalam upaya mengurangi ketimpangan pembangunan. Ini bisa melibatkan berbagi praktik terbaik, data, dan strategi yang telah terbukti efektif dalam mempromosikan pembangunan ekonomi yang merata di berbagai wilayah. Kolaborasi dapat memperkuat upaya kedua provinsi dalam mencapai tujuan pemerataan pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga, Hal. 82-104.*
- Firdausi, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan. *Skripsi, Universitas Diponegoro, 27.*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.*  
<https://doi.org/https://onsearch.id/Record/IOS4684.JATIM000000000006188>
- Hariyani, T. (2021). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi pada PKL di Lapangan Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Bisnis, 7(1), 147-164.*  
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/495>
- Ibrahim, Ismail A; Tope, Patta; Jokolelono, Eko; Ichwan, M. (2021). (2021). Analysis Of Regional Competitiveness On Commodity Development Features In North Sulawesi Province, Central Sulawesi And Gorontalo Province. *Ekonomi Pembangunan, 2018-2022(11), 62-88.*

- Julialevi, K. O., & Ardila, K. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 215–219. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.49>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Marinda, N. L., & Djumaty, B. L. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Industri Kerajinan Tangan Di Kecamatan Arut Selatan). 1(2), 14–29.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., Pendapatan, M., Di, M., Kawasan, S., Malalayang, P., Manado, D. I., & Sumual, J. I. (2021). ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INCOME OF FOOD TRADERS AROUND THE MALALAYANG BEACH AREA IN MANADO Oleh : Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi Email : Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 932-941. 9(1), 932–941.
- Purwanto, S. (2019). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1. *Salemba Empat*, 362.
- Putri, L. T. (2016). Analisis peranan usaha rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Business Studies*, 2(1), 1–14. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/379>
- Santi, A. A. R., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(4), 840–867.
- Sukirno, S. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunjoyo, S.E., M.Si dan Rony Setiawan, S.E., M.B.A., M.M dan Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak dan Nonie Magdalena, S.E., M.Si dan Albert Kurniawan, S.E., M. . (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset ( Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P. dan S. S. C. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 Tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).
- Walean, V. S., Rorong, I., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Rumahan Di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Wenang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 13–24.
- Zamrowi, M. T. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi di Industri Mebel Semarang. *Economic*, 1(4), 1–80.